



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 8137-8151

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di SMKS Kristen Kawangkoan

Listriyanti Palangda^{1✉}, Joseph P. Kambey², Jackline D. N. Kasangke³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: listriyantipalangda@unima.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa di SMKS Kristen Kawangkoan. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan analisis regresi, melibatkan 37 responden dengan total populasi 215 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi, seperti yang dibuktikan oleh hasil uji t dengan $t_{hitung}(6,531) > t_{tabel}(2,032)$, selain itu, analisis korelasi mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel efikasi diri (X_1) pada variabel motivasi berprestasi (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0,747. (2) dalam konteks dukungan sosial, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi dimana hasil dari perhitungan uji T yang menyatakan bahwa $t_{hitung}(2,181) > t_{tabel}(2,032)$, meskipun demikian, hubungan antara dukungan sosial (X_2) dan motivasi berprestasi (Y) cenderung lemah, dengan koefisien korelasi sebesar 0,352 yang menyatakan terdapat hubungan korelasi yang lemah antara variabel X_2 terhadap variabel Y. (3) dari hasil perhitungan secara simultan menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dengan dibuktikannya hasil uji F menyatakan bahwa $F_{hitung}(26,971) > F_{tabel}(3,28)$ dan dari hasil uji R square menyatakan pengaruh antara variabel efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi sebesar 61,3% dan 38,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel efikasi diri memiliki pengaruh lebih besar terhadap motivasi berprestasi dibandingkan dengan dukungan sosial. Dalam bentuk persamaan regresi berganda, model statistik dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y^{\sim} = 20,168 + 0,640X_1 + 0,229X_2$. Temuan ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki dampak yang lebih dominan dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Kata Kunci: *Efikasi Diri, Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi*

Abstract

This research aims to investigate the influence of self-efficacy and social support on student achievement motivation at Kawangkoan Christian Vocational High School (SMKS Kristen Kawangkoan). The research method employed is quantitative with regression analysis, involving 37 respondents from a total population of 215 students. The research findings indicate that (1) self-efficacy has a positive and significant impact on achievement motivation, as evidenced by the T-test result with t-value (6.531) > t-table (2.032). Furthermore, correlation analysis reveals a strong relationship between the self-efficacy variable (X1) and achievement motivation variable (Y) with a correlation coefficient of 0.747. (2) In the context of social support, the research results also show an influence of social support on achievement motivation, with the t-test calculation indicating that t-value (2.181) > t-table (2.032). However, the relationship between social support (X2) and achievement motivation (Y) is relatively weak, with a correlation coefficient of 0.352, indicating a weak correlation between variable X2 and variable Y. (3) Simultaneous calculations indicate an influence between variables X1 and X2 on variable Y, as evidenced by the F-test result indicating that F-value (26.971) > F-table (3.28). From the R square test result, it is stated that 61.3% of the variation in achievement motivation is influenced by self-efficacy and social support variables, while 38.7% is influenced by other variables. Self-efficacy has a greater impact on achievement motivation compared to social support. In the form of multiple regression equation, the statistical model can be formulated as follows: $\hat{Y} = 20.168 + 0.640X1 + 0.229X2$. These findings indicate that self-efficacy has a more dominant effect in enhancing student achievement motivation.

Keywords: *Self-efficacy, Social Support, Achievement Motivation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses untuk seseorang memperbaiki diri dalam berperilaku dan berbicara yang baik. menurut Aziizu (2015: 296) mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Dalam hal ini seorang guru ketika dalam proses pembelajaran tentunya mempunyai keinginan agar semua siswa-siswinya mendapatkan hasil yang memuaskan pada pelajarannya. Namun, keinginan tersebut seringkali tidak sesuai harapan dikarenakan tidak semua siswa mampu menyerap pelajaran dengan baik karena tidak semuanya memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peran penting dalam memperbaiki perilaku dan kemampuan berbicara seseorang, selain itu pendidikan juga berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas individu melalui lembaga formal maupun informal. Sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu dengan belajar banyak hal dan berbagai mata pelajaran yang diberikan dibawah pengawasan guru. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan siswa - siswi Indonesia yang kompeten, profesional, dan siap dalam menghadapi tantangan globalisasi di masa depan. Khususnya pada satuan pendidikan kejuruan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang terampil dan dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja, sekolah kejuruan juga bertujuan untuk mengembangkan keahlian atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa-siswinya sesuai dengan jurusan yang dipilih melalui motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi memiliki peran penting dalam proses belajar siswa. Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk berusaha mendapatkan hasil yang diinginkan. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. sejalan dengan pendapat Susanto dan Nurhayati, menurut McClelland & Winter (1969) dalam Awan et.al., (2011: 72) *"Need for Achievement is one of the psychological motives that play an important role in success and achievements of a man"* *"Kebutuhan berprestasi merupakan salah satu motif psikologis yang memegang peranan penting dalam kesuksesan dan prestasi seseorang"*

Sulistivani (2012) dalam Nawangwulan (2019: 412) menyatakan Motivasi berprestasi adalah istilah yang menunjukkan suatu derajat keberhasilan seseorang dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi seseorang akan baik, apabila tujuan dalam diri seseorang baik (Manongko & Supit, 2021: 193). Pada kenyataannya masih banyak siswa-siswi yang belum bisa mencapai tujuan belajar untuk menciptakan motivasi berprestasinya dengan baik. Banyak hal yang terjadi di dalam kehidupannya sehingga sangat berpengaruh terhadap bagaimana motivasi dalam dirinya bisa muncul. Apabila motivasi belajar terhadap siswa - siswi rendah dan kurang baik, maka ini menyebabkan kemalasan dalam mengerjakan tugas maupun proyek yang diberikan guru. Kemalasan adalah hal yang paling berbahaya, jika seorang pelajar tidak aktif dalam pembelajaran dan tidak bisa meningkatkan kualitas dalam dirinya dikhawatirkan akan berdampak pada masa depannya di dunia pekerjaan maupun di luar lingkungan sekolah.

Motivasi berprestasi terkadang susah untuk diraih oleh siswa karena beberapa faktor termasuk dipengaruhi oleh efikasi diri dan dukungan sosial. Efikasi diri adalah sebuah kemampuan seseorang dalam menilai kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga bisa

terdorong untuk melakukan sebuah tugas, untuk mencapai tujuan dan ketika mengalami kendala seseorang bisa mengatasinya. Menurut Cahyadi (2022: 7) Efikasi diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk menilai dirinya sendiri dalam melakukan tindakan dengan benar atau salah, baik atau buruk, dan mampu atau tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Efikasi diri pada siswa sangat penting dilakukan untuk menimbulkan keyakinan pada diri siswa bahwa mereka bisa mencapai tujuan dalam belajar dan mampu untuk berprestasi. Dalam lingkungan sekolah kejuruan efikasi diri ini penting untuk memberikan keyakinan diri pada siswa ketika melaksanakan Praktek Kerja Lapangan, bahwa mampu untuk bekerja dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan percaya diri.

Efikasi diri memberikan keyakinan pada diri siswa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meraih prestasi. Untuk menimbulkan keyakinan pada siswa tidak hanya dengan memiliki efikasi diri yang baik, namun juga perlu adanya dukungan sosial dari orang-orang terdekat. Dukungan sosial merupakan kehadiran orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman yang secara langsung memberikan nasehat, motivasi, arahan dan memberikan solusi ketika seseorang mengalami kendala atau masalah dalam kegiatan belajar. Menurut Serafino dan Smith (2011) dalam Febriana (2022: 36) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok di sekitarnya, dengan membuat penerima merasa nyaman, dicintai dan dihargai.

Feldman (2012) dalam Palangda et.al., (2022: 8657) menyatakan dukungan sosial sebagai suatu jaringan timbal balik antara sekumpulan orang-orang yang saling menyayangi dan menghargai satu sama lain. Dapat dilihat dukungan sosial sangat berpengaruh bagi keberlangsungan kehidupan seseorang terutama bagi peserta didik yang ada, karena dengan adanya dukungan sosial yang baik dari orang-orang terdekatnya, bisa mendorong seseorang untuk mampu membangun semangat belajar dan mampu mendorong seseorang untuk berprestasi. Dukungan sosial yang baik dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan belajar, memperkuat motivasi, kepercayaan diri, dan membantu individu mencapai potensi terbaik dalam belajar dan pengembangan diri.

SMKS Kristen Kawangkoan atau yang dulunya dikenal dengan SMEA Kawangkoan adalah salah satu sekolah kejuruan di kecamatan Kawangkoan. Berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), SMK memiliki keunggulan pada siswa yang memiliki keahlian khusus baik secara teknik maupun praktek sesuai dengan program keahlian yang dipilih, sehingga para siswa dan siswi mendapat keahlian jika terjun ke dalam dunia kerja. Peneliti menemukan beberapa masalah pada saat melakukan observasi yaitu siswa kurang

memiliki kepercayaan diri dalam proses belajar, khawatir dalam mengemukakan pendapat karena takut diejek teman, hal ini menyebabkan keadaan kelas menjadi pasif sehingga mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa.

Peneliti juga mendapati ketika melaksanakan penelitian di SMKS Kristen Kawangkoan siswa cenderung kurang percaya diri yang membuat mereka ragu atas kemampuan yang mereka miliki sehingga menyebabkan rasa ketidakmampuan untuk mengatasi tantangan. Siswa juga sering menghindari tugas yang memerlukan usaha ekstra karena mereka merasa kurang yakin untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dan siswa - siswa juga sering menghindari kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit dan lebih memilih tugas yang mudah yang sudah mereka kuasai.

Dalam masa penelitian peneliti juga mendapati ada siswa yang kurang mempercayai kemampuan dalam diri mereka ketika kurangnya dukungan yang diberikan di lingkungan mereka sehingga mengakibatkan siswa merasa kurang percaya diri, kritikan yang berlebihan dan merendahkan dari lingkungan sekitar siswa. Peneliti juga mendapati ketika siswa mendapatkan kritik yang tidak konstruktif maka dapat merusak rasa percaya diri dan menghambat motivasi mereka untuk berusaha lebih keras. Begitu pula, ketidakcocokan lingkungan, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga atau sekolah yang tidak memadai, dapat menyebabkan siswa merasa frustrasi dan kurang termotivasi dalam upaya akademis mereka. Oleh karena itu siswa perlu meningkatkan efikasi diri mereka agar bisa lebih percaya diri dan lebih bisa mengatasi kendala-kendala yang mempengaruhi diri mereka, hal ini pun harus didukung oleh lingkungan sekitarnya agar siswa lebih bisa berani dan percaya diri karena merasa mendapat dukungan yang positif dari orang-orang terdekatnya.

Dari pemaparan diatas membuktikan bahwa kurangnya efikasi diri dan kurangnya dukungan sosial pada siswa sehingga mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa di SMKS kristen Kawangkoan. Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk menyusun sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Mitivasi Berprestasi Siswa di SMKS Kristen Kawangkoan".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi. Menurut Kasiram dalam Burhan dkk., (2022:1) menyatakan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Lokasi penelitian ini

bertempat di SMKS Kristen Kawangkoan di Kabupaten Miahasa, Kecamatan Kawangkoan Utara, Desa Sendangan Selatan, yang dilakukan penelitian selama 3 bulan. Populasi adalah sekumpulan data yang menjadi subjek atau objek sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2002) dalam Unaradjan (2019: 110) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMKS Kristen Kawangkoan, yang berjumlah 37 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yakni 37 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dan dikumentasi. Angket yaitu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut (Abdullah, 2015). Arikunto (2006: 158) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan linearitas. Sedangkan uji instrument penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji hipotesis menggunakan regresi sederhana dan regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X_1

No. Ins	rhitung	rtabel	Ket.	No. Inst	rhitung	rtabel	Ket.	No. Inst	rhitung	rtabel	Ket.
1	0,496	0,321	Valid	11	0,368	0,321	Valid	21	0,345	0,321	Valid
2	0,449	0,321	Valid	12	0,369	0,321	Valid	22	0,428	0,321	Valid
3	0,356	0,321	Valid	13	0,423	0,321	Valid	23	0,425	0,321	Valid
4	0,395	0,321	Valid	14	0,383	0,321	Valid	24	0,372	0,321	Valid
5	0,517	0,321	Valid	15	0,393	0,321	Valid	25	0,466	0,321	Valid
6	0,509	0,321	Valid	16	0,621	0,321	Valid	26	0,385	0,321	Valid
7	0,518	0,321	Valid	17	0,342	0,321	Valid	27	0,538	0,321	Valid
8	0,598	0,321	Valid	18	0,499	0,321	Valid	28	0,484	0,321	Valid
9	0,434	0,321	Valid	19	0,563	0,321	Valid	29	0,378	0,321	Valid
10	0,448	0,321	Valid	20	0,427	0,321	Valid				

Tabel 2. Uji Validitas Variabel X₂

No. Inst	rhitung	rtabel	Ket.	No. Inst	rhitung	rtabel	Ket.	No. Inst	rhitung	rtabel	Ket.
1	0,449	0,321	Valid	11	0,481	0,321	Valid	21	0,520	0,321	Valid
2	0,516	0,321	Valid	12	0,462	0,321	Valid	22	0,385	0,321	Valid
3	0,450	0,321	Valid	13	0,472	0,321	Valid	23	0,496	0,321	Valid
4	0,620	0,321	Valid	14	0,452	0,321	Valid	24	0,589	0,321	Valid
5	0,439	0,321	Valid	15	0,488	0,321	Valid	25	0,454	0,321	Valid
6	0,412	0,321	Valid	16	0,502	0,321	Valid	26	0,505	0,321	Valid
7	0,503	0,321	Valid	17	0,378	0,321	Valid	27	0,387	0,321	Valid
8	0,364	0,321	Valid	18	0,528	0,321	Valid	28	0,496	0,321	Valid
9	0,614	0,321	Valid	19	0,400	0,321	Valid	29	0,507	0,321	Valid
10	0,438	0,321	Valid	20	0,416	0,321	Valid				

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Y

No. Inst	rhitung	rtabel	Ket.	No. Inst	rhitung	rtabel	Ket.	No. Inst	rhitung	rtabel	Ket.
1	0,340	0,321	Valid	11	0,414	0,321	Valid	21	0,345	0,321	Valid
2	0,353	0,321	Valid	12	0,439	0,321	Valid	22	0,472	0,321	Valid
3	0,434	0,321	Valid	13	0,393	0,321	Valid	23	0,639	0,321	Valid
4	0,419	0,321	Valid	14	0,387	0,321	Valid	24	0,431	0,321	Valid
5	0,357	0,321	Valid	15	0,444	0,321	Valid	25	0,587	0,321	Valid
6	0,339	0,321	Valid	16	0,415	0,321	Valid	26	0,570	0,321	Valid
7	0,337	0,321	Valid	17	0,433	0,321	Valid	27	0,514	0,321	Valid
8	0,407	0,321	Valid	18	0,394	0,321	Valid	28	0,561	0,321	Valid
9	0,349	0,321	Valid	19	0,421	0,321	Valid	29	0,334	0,321	Valid
10	0,380	0,321	Valid	20	0,481	0,321	Valid				

Berdasarkan dari hasil uji validitas, ditemukan bahwa instrumen untuk variabel efikasi diri terdiri dari 29 pertanyaan dengan tingkat kevalidan sebanyak 29 atau dikatakan valid semua, variabel dukungan sosial 29 instrumen pertanyaan dengan tingkat kevalidan 29 atau valid semua, dan motivasi berprestasi 29 instrumen pertanyaan dengan tingkat kevalidan 29 pertanyaan atau valid semua karena masing – masing pernyataan memiliki nilai rhitung > rtabel (0.321).

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	Keterangan
X ₁	0,855	29	Reliabel
X ₂	0,876	29	Reliabel
Y	0,838	29	Reliabel

Instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.8 ($> 0,8$) atau lebih tapi jika nilai koefisien kurang dari 0,8 ($< 0,8$) maka data tersebut dikatakan tidak reliabel. Berdasarkan data kuesioner penelitian yang telah dilakukan uji reliabilitas setiap data pada efikasi diri, dukungan sosial dan motivasi berprestasi dinyatakan Reliabel karena nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel $> 0,8$.

Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis I

Tabel 5. Anova						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1196.737	1	1196.737	18.177	.000 ^b
	Residual	2304.344	35	65.838		
	Total	3501.081	36			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X1						

Tabel *Anova* diatas, menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel bebas (efikasi diri) terhadap variabel terikat (motivasi berprestasi). Dari tabel diatas, diperoleh nilai F_{Hitung} sebesar 18,177 pada taraf signifikan 0,000.

Tabel 6. Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.821	12.677		5.113	.000
	X1	.480	.113	.585	4.263	.000
a. Dependent Variable: Y						

Dari tabel *Coefficient* di atas maka dapat dibuat persamaan regresi sederhana yaitu:

$$Y = a + bx_1$$

$$= 64,821 + 0,48X_1$$

Persamaan diatas, didapatkan bahwa nilai Constan sebesar 64,821 dan koefisien variabel efikasi diri sebesar 0,480. Angka 64,821 menunjukkan bahwa nilai konsisten dari efikasi diri sebesar 64,821. Dan nilai 0,480 atau 48% menyatakan bahwa setiap pertambahan 1% efikasi diri akan menambah sebesar 48% motivasi berprestasi. angka 0,480 bertanda positif yang memiliki makna bahwa arah pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berprestasi positif. Nilai thitung (5,113) lebih besar dari ttabel (2,02) yang memiliki arti bahwa variabel efikasi diri (X1) berpengaruh terhadap variabel motivasi berprestasi (Y).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.565	.099	9.36042
a. Predictors: (Constant), X1				

Dari tabel *model summary* diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) antara variabel X dengan Variabel Y sebesar 0,752. Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,565. Nilai 0,565 berarti bahwa efikasi diri (X1) berpengaruh terhadap motivasi berprestasi (Y) sebesar 56,5% dan sisanya 43,5% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel efikasi diri.

Hipotesis II

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	434.468	1	434.468	4.959	.032 ^b
	Residual	3066.613	35	87.618		
	Total	3501.081	36			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2						

Tabel *Anova* diatas, menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel bebas (dukungan sosial) terhadap variabel terikat (motivasi berprestasi). Dari tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,959 pada taraf signifikan 0,000.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.407	17.653		4.498	.000
	X2	.341	.153	.352	2.227	.032

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel *Coefficient* di atas maka dapat dibuat persamaan regresi sederhana yaitu:

$$Y = a + bX_1$$

$$= 79,407 + 0,341X_1$$

Persamaan diatas, didapatkan bahwa nilai Constan sebesar 79,409 dan koefisien variabel efikasi diri sebesar 0,341. Angka 79,409 menunjukkan bahwa nilai konsisten dari dukungan sosial sebesar 79,409. Dan nilai 0,341 atau 34% menyatakan bahwa setiap pertambahan 1% dukungan sosial akan menambah sebesar 34% motivasi berprestasi. angka 0,480 bertanda positif yang memiliki makna bahwa arah pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi positif.

Nilai thitung (4,498) lebih besar dari ttabel (2,02) yang memiliki arti bahwa variabel dukungan sosial (X2) berpengaruh terhadap variabel motivasi berprestasi (Y).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.342	.323	8.11409

a. Predictors: (Constant), X2

Dari tabel *model summary* diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) antara variabel X dengan Variabel Y sebesar 0,658. Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,342. Nilai 0,685 berarti bahwa dukungan sosial (X2) berpengaruh terhadap motivasi berprestasi (Y) sebesar 34,2 % dan sisanya 63,8 % dipengaruhi oleh variabel diluar variabel dukungan sosial.

Hipotesis III

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.360	7.88820
a. Predictors: (Constant), X1, X2				

Pada tabel *model summary* diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,879. Dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,772. Nilai 0,772 berasal dari penguadratan nilai koefisien korelasi ($0,879^2 = 0,772$). Besarnya nagka koefisien determinasi (R Square) 0,879 atau 87,9%. Angka 87,9% memiliki arti bahwa pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa sebesar 87,9% dan sisanya 12,1% dipengaruhi oleh variabel diluar efikasi diri dan dukungan sosial yang tidak diteliti.

Tabel 12. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regres sion	1385.473	2	692.736	11.13 3	.000 ^b
	Residu al	2115.608	34	62.224		
	Total	3501.081	36			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X1, X2						

Ada dua cara melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji F;

- 1) Membandingkan nilai signifikan dan nilai probabilitas. Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi dan sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Dari tabel anova diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis diterima.

2) Membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak. Dari hasil output diatas diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 11,133 dan F_{tabel} ($n = 37 = 3,252$), maka dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan hipotesis diterima.

Tabel 13. Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	43.086		2.45	.019
	X2	.630	.238	1.742	.031
	X1	.439	.534	3.90	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel *Coefficient* di atas maka dapat dibuat persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$= 43,086 + 0,630 X_1 + 0,439$$

Persamaan diatas, didapatkan bahwa nilai konstan sebesar 43,086 dan koefisien variabel efikasi diri sebesar 0,630 dan dukungan sosial 0,439. Angka 43,086 menunjukkan bahwa nilai konsisten dari efikasi diri dan dukungan sosial sebesar 43,086. Dan nilai 0,630 atau 63% menyatakan bahwa setiap pertambahan 1% efikasi diri akan menambah sebesar 34% motivasi berprestasi. angka 0,480 bertanda positif yang memiliki makna bahwa arah pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berprestasi positif. Nilai 0,439 atau 44% menyatakan bahwa setiap pertambahan 1% dukungan sosial akan menambah sebesar 44% motivasi berprestasi. angka 0,439 bertanda positif yang memiliki makna bahwa arah pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi positif.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti diperoleh bahwa ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa di SMKS Kristen Kawangkoan sebesar 56,5%

dan sisanya 43,5% dipengaruhi oleh variabel diluar efikasi diri. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik efikasi diri seorang siswa maka akan mempengaruhi motivasi untuk berprestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hermansyah Amir (2016), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa efikasi diri sangat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Sri Wahyuni (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi pula motivasi berprestasi artinya, semakin siswa mempercayai akan kemampuan dirinya dan memiliki strategi dalam memilih pemecahan masalah disertai kegigihan dan tidak mudah menyerah terhadap situasi maka prestasi pun akan diraih oleh para siswa. Efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuan dirinya dan ia mempercayai dapat menguasai situasi dan menghasilkan keluaran yang positif (King, 2012:412). Bagi seorang atlet, mempercayai kemampuannya merupakan bekal utama untuk menghadapi sebuah kompetisi. Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Adisasmitho, bahwa semakin besar keyakinan diri seorang atlet terhadap kemampuan dan keyakinan dirinya dapat memenangkan pertandingan, maka akan semakin besar usaha yang akan dikeluarkannya dan semakin aktif untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini, dengan keyakinan akan kemampuan diri yang tinggi akan menjadi tenaga penggerak dirinya untuk berusaha mengeluarkan segenap kemampuan optimalnya untuk dapat meraih kemenangan.

Selain efikasi diri dukungan sosial juga ikut berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa di SMKS Kristen Kawangkoan sebesar 34,2%. Dukungan sosial merupakan salah satu motivasi yang berasal dari luar individu (Ekstrinsik) dan didapatkan dari manusia lain baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Dukungan sosial dapat diperoleh dari keluarga dalam hal ini orang tua dan sanak saudara dan juga dapat diperoleh dari Masyarakat maupun teman sebaya. Dukungan sosial adalah suatu jaringan hubungan atau interaksi antara individu dengan orang-orang di sekitarnya, seperti teman, keluarga, dan rekan belajar. Dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitar dapat berperan sebagai sumber energi, dorongan, dan dukungan emosional bagi mahasiswa. Hal ini dapat membantu mereka mengatasi tekanan, kesulitan, dan hambatan dalam proses belajar, serta mempertahankan motivasi berprestasi yang tinggi. Dukungan sosial yang efektif tidak hanya bergantung pada jumlah orang di sekitar mahasiswa, tetapi juga pada kualitas hubungan dan interaksi yang terjalin. Kualitas dukungan sosial yang positif, seperti empati, kepercayaan, dan perhatian, memiliki dampak yang lebih besar terhadap motivasi belajar daripada sekedar kehadiran fisik orang lain.

Dorongan yang menyebabkan seseorang mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai prestasi maksimal disebut dengan motivasi berprestasi (Santrock, 2008). Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri seperti keyakinan diri memperoleh sukses, dan faktor ekstrinsik yaitu keluarga, teman dan sekolah, dan dukungan sosial dan resiliensi dan faktor ekstrinsik (Haryani & Tairas, 2014). Motivasi berprestasi memiliki dampak positif bagi kemajuan belajar siswa, kesiapan siswa dalam belajar salah satunya ditentukan oleh motivasi berprestasi, sehingga motivasi berprestasi perlu ditingkatkan supaya tingkat kesiapan siswa dalam belajar menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa di SMKS Kristen Kawangkoan. Artinya, jika efikasi diri siswa baik maka akan meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi. artinya jika dukungan sosial di lingkungan siswa baik maka motivasi berprestasi siswa akan meningkat.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial siswa terhadap motivasi berprestasi siswa di SMKS Kristen Kawangkoan. Artinya, jika dalam diri siswa memiliki efikasi diri yang baik dan juga dukungan sosial dari lingkungan siswa baik maka motivasi berprestasi siswa akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R. 2015. Metode penelitian kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Amir, Hermansyah. 2016. Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu. *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 10, Nomor 4, Juli 2016, hlm. 336-342
- Awan, R. U. N., Noreen, G., & Naz, A. 2011. *A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level, International education studies*, 4(3), 72-79
- Aziizu, B. Y. A. 2015. Tujuan besar pendidikan adalah tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).

- Burhan, I., Afifah, N., & Sari, S. N. 2022. Metode penelitian kuantitatif. Insan Cendekia Mandiri.
- Febriana, L.I. 2022. Pengaruh Dukungan Sosial dan Harapan Terhadap Resilensi pada Mahasiswa dimasa Pandemi Covid-19. Mediapsi Vol.8
- Haryani, R., & Tairas, M. M. W. 2014. Motivasi berprestasi pada mahasiswa berprestasi dari keluarga tidak mampu secara ekonomi. Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan, 3(1), 30-36
- King, L. A. 2012. Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif. (Terjemahan Brian Marwensdy). Jakarta: Salemba Humanika
- Kusumawati Erlin Dwi. 2017. Pengaruh versity quotient, regulasi diri dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa KKO) SMP Negeri 13 Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIV, No. 1, Juni 2017
- Manongko, A. C., & Supit, C. 2021. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Preastasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Manado. Literacy: *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1)
- Palangda, L., Mandey, L. J., Mamuaya, M. P., Ponamon, J. F., Monoarfa, H., & Jacobus, S. 2022. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Stres Akademik Siswa Di Smk 1 Tana Toraja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8655 - 8662.
- Santrock, J. W. 2008. Psikologi pendidikan. (D. Angelica, Ed.). Jakarta: Kencana.
- Unaradjan, D. D. 2019. Metode penelitian kuantitatif. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- W. Cahyadi. 2022. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan: PT *Inovasi Pratama Internasional*.
- Wahyuni, Sri. 2013. Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa. *Jurnal Psikoborneo*, Vol 1, No 1, 2013 : 45-49
- Yusuf, A. M. 2016. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media.